

---

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya terencana dan berkesinambungan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan manusia agar menjadi manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 UU SPN No. 20/2003).

Proses pendidikan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan oleh lembaga pendidikan menghasilkan berbagai lulusan untuk setiap jenjangnya. Tujuan pendidikan sesuai dengan ketentuan UU SPN di atas, mengharapkan lulusan yang dihasilkannya harus berkualitas atau bermutu. Tuntutan bagi lulusan yang berkualitas karena semakin cepat perubahan dan tantangan yang semakin besar dan kompleks yang menyangkut masalah sosial, ekonomi, budaya, dan politik seiring era globalisasi di abad 21. Manusia yang berkualitas melalui proses pendidikan yang terencana dan berkesinambungan, merupakan bagian dari suatu masyarakat yang terus belajar atau *learning society* dan diharapkan menjadi salah satu solusi terhadap perubahan dan tantangan di era globalisasi.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki perhatian penuh terhadap pengembangan manusia adalah Departemen Kesehatan. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan, menempatkan pelatihan bagi tenaga kesehatan menjadi persyaratan wajib yang berorientasi pada relevansi dengan arah dan tujuan pembangunan nasional. Program pengembangan sumberdaya manusia yang dirancang tersebut didukung dan direalisasikan melalui Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor: 725/Menkes/SK/V/2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan di Bidang Kesehatan.

Upaya merealisasikan pelatihan di bidang kesehatan tersebut, RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sesuai dengan visi yang dicanangkan, yaitu menjadi rumah sakit mandiri dan prima dalam pelayanan, pendidikan, dan penelitian di bidang kesehatan tingkat nasional pada tahun 2006 menyelenggarakan pelatihan. Pelatihan merupakan pembelajaran yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan peserta latihan. Pelatihan menurut pendapat Hidayat dan Syamsulbahri (2001: 169), adalah "Usaha berencana yang diselenggarakan supaya dicapai penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan peserta pelatihan".

Pelatihan yang diselenggarakan oleh RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung diantaranya adalah pelatihan peningkatan kompetensi perawat dalam penanganan pengidap HIV/AIDS. Tujuan pelatihan tersebut adalah untuk memberi keterampilan yang bermanfaat bagi peningkatan kompetensi perawat dalam penanganan pengidap HIV/AIDS. Tujuan dasar kegiatan pelatihan sejalan dengan pendapat Djajakusumah, S. Tonny dalam makalahnya pada Pelatihan *Voluntary*

*Conseling Testing (Inveksi HIV/AIDS)* Tahun 2004, bahwa “Tujuan dasar dari kegiatan pelatihan bagi perawat adalah meningkatnya kompetensi dalam menangani pengidap HIV/AIDS”.

Pelatihan peningkatan kompetensi perawat dalam penanganan pengidap HIV/AIDS masih dihadapkan pada berbagai masalah, antara lain menyangkut pengelolaan pasien Orang Dengan HIV/AIDS atau ODHA yang membutuhkan perhatian lebih serius sehingga terlaksana pelayanan terpadu yang komprehensif dan berkesinambungan bagi pasien dan keluarganya. Ciri yang menonjol adalah bertambahnya pengidap HIV/AIDS di Indonesia. Data laporan Departemen Kesehatan tahun 2004, situasi pengidap infeksi HIV/AIDS mencapai 4.390 orang. Di Jawa Barat jumlah kasus yang tercatat pada Dinas Kesehatan mencapai 967 orang. Jumlah tersebut menunjukkan Jawa Barat menduduki peringkat ke-III dalam jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia.

Masalah pengidap infeksi HIV/AIDS di Jawa Barat, menuntut kesiapan sumberdaya tenaga kesehatan untuk menghadapinya dan perlu diantisipasi dengan cermat serta teliti. Solusinya kompetensi perawat RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dalam penanganan pengidap HIV/AIDS perlu terus ditingkatkan seiring dengan label RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sebagai pusat pelayanan, pendidikan, dan penelitian di bidang kesehatan tingkat nasional.

Tinggi rendahnya kompetensi perawat dalam penanganan pengidap HIV/AIDS dapat diukur dari efisiensi dan efektivitas program pelatihan peningkatan kompetensi perawat dalam penanganan pengidap HIV/AIDS.

Faktor yang diperhitungkan dapat meningkatkan kompetensi perawat RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung melalui pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS diantaranya ketepatan dalam menjajaki kebutuhan pelatihan, rancangan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan penilaian pelatihan yang memberikan dampak keberlangsungan program pelatihan ke arah yang lebih positif. Peningkatan kompetensi melalui pengelolaan pelatihan tersebut sangat beralasan karena melalui hasil pelatihan dapat mencerminkan tinggi rendahnya kompetensi yang dimiliki perawat di dalam melaksanakan tugas kesehariannya. Kompetensi perawat merupakan nilai-nilai yang harus diinternalisasi kepada seluruh perawat peserta pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS, agar mereka menyadari bahwa meningkatnya kompetensi akan berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan.

Sumberdaya manusia adalah aset yang sangat berarti, yang menggerakkan seluruh roda pelayanan, maka pengembangan sumberdaya manusia ditempatkan pada urutan tertinggi. Memiliki sumberdaya yang teruji kompetensinya, niscaya penanganan pada pengidap HIV/AIDS akan memberikan timbal balik berupa terampilnya menangani pengidap HIV/AIDS.

Kenyataan tentang masalah pengidap HIV/AIDS dan pentingnya kompetensi perawat RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dalam menangani pengidap HIV/AIDS, penulis tergugah untuk mengangkat masalah dalam penelitian ini yaitu upaya meningkatkan kompetensi perawat RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung melalui pelatihan penanganan pengidap HIV/AIDS.

## **B. Identifikasi Masalah**

Latar belakang masalah di atas mengemukakan bahwa tujuan pelatihan peningkatan kompetensi perawat dalam penanganan pengidap HIV/AIDS adalah untuk meningkatkan kompetensi secara positif yang bermanfaat bagi perawat serta mampu mengembangkan keterampilannya dalam penanganan pengidap HIV/AIDS. Pengalaman RSUP Dr. Hasan Sadikin dalam penyelenggaraan pelatihan, seperti diungkapkan Djajakusumah, S. Tonny dalam makalahnya pada Pelatihan *Voluntary Conseling Testing* atau *Inveksi HIV/AIDS* Tahun 2004, tujuan pelatihan tersebut belum tercapai secara optimal. Upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan pelatihan, pihak RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung telah melakukan berbagai upaya peningkatan mutu pengelola atau penyelenggara dan narasumber pelatihan, serta peningkatan mutu sarana dan prasarana termasuk fasilitas, pengaturan waktu pelatihan, materi, media belajar, dan metode pelatihan.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah proses pelatihan peningkatan kompetensi perawat dalam penanganan pengidap HIV/AIDS di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

## **C. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelola pelatihan melakukan kegiatan inovatif di dalam kajian analisis kebutuhan, penentuan materi, metode, media dan evaluasi pelatihan

dalam penanganan pengidap HIV/AIDS di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung?

2. Bagaimana program pelatihan dilakukan oleh pengelola pelatihan peningkatan kompetensi perawat dalam penanganan pengidap HIV/AIDS di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data tentang:

- a. Kegiatan inovatif pengelola pelatihan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung di dalam menganalisis kebutuhan pelatihan, penentuan materi, metode, media dan evaluasi dalam penanganan pengidap HIV/AIDS di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.
- b. Proses pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh pengelola pelatihan di dalam peningkatan kompetensi perawat dalam penanganan pengidap HIV/AIDS di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.
- c. Dampak hasil pelatihan dalam bentuk peningkatan kompetensi perawat melakukan penanganan pengidap HIV/AIDS di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Kegunaan Teoritik**

Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu konsep atau teori inovasi dalam pengelolaan pelatihan peningkatan kompetensi perawat dalam penanganan pengidap HIV/AIDS yang efektif, meliputi: analisis kebutuhan pelatihan, penentuan materi, metode, media dan evaluasi. Keberhasilan dalam melaksanakan pengelolaan pelatihan peningkatan kompetensi perawat dalam penanganan pengidap HIV/AIDS menjadi salah satu masukan yang berharga bagi pengembangan Bagian Pendidikan dan Penelitian RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

### **b. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap:

- 1) Memberikan masukan bagi pengembang, perencana dan pengelola program pendidikan luar sekolah, khususnya Bagian Pendidikan dan Penelitian RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung yang menyusun dan menyelenggarakan pelatihan peningkatan kompetensi perawat dalam penanganan pengidap HIV/AIDS.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi narasumber dan tenaga kependidikan lainnya yang melaksanakan perannya masing-masing, agar penyelenggaraan pelatihan peningkatan kompetensi perawat dalam penanganan pengidap



HIV/AIDS dapat berjalan efektif secara spesifik berdasarkan kondisi lingkungan komunitas tertentu.

- 3) Menjadi pendorong bagi peserta pelatihan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi perawat dalam penanganan pengidap HIV/AIDS sehingga memberikan manfaat yang besar untuk peningkatan pelayanan kesehatan yang lebih baik di masa sekarang dan yang akan datang.

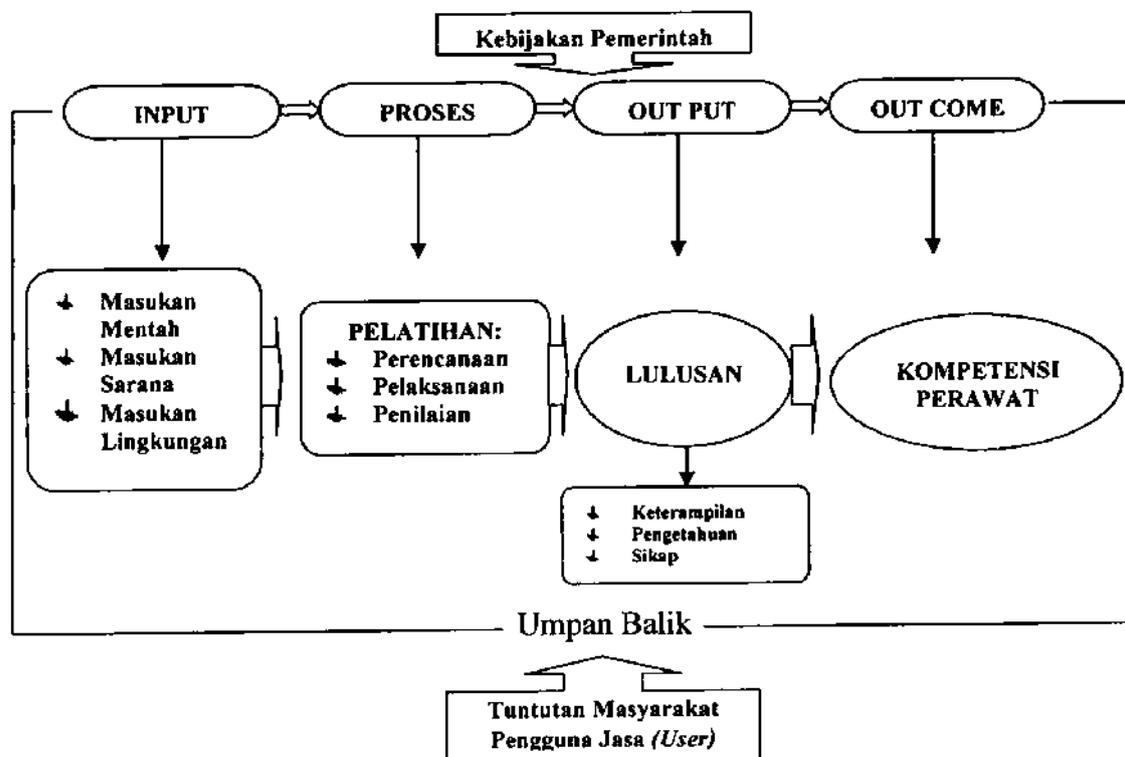
#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan pelatihan dikatakan efektif bila terdapat keterkaitan dan saling berhubungan antara unsur yang satu dengan lainnya dalam suatu kerangka program, serta mempunyai pengaruh antarsesama dan saling mendukung sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh untuk pencapaian tujuan dan mempunyai dampak yang positif dari program pelatihan.

Pelatihan sebagai satuan pendidikan luar sekolah mempunyai komponen *input* atau masukan yang terdiri dari masukan mentah yaitu peserta pelatihan dengan berbagai ciri dan karakteristiknya, masukan sarana yang meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran, serta masukan lain seperti lingkungan yang memungkinkan peserta pelatihan untuk dapat mengikuti pelatihan. Proses menyangkut interaksi edukasi antara masukan sarana dan masukan mentah yaitu antara narasumber dengan peserta. Proses terdiri dari

kegiatan pembelajaran, bimbingan dan penyuluhan dan atau pelatihan serta evaluasi. *Out put* atau keluaran merupakan tujuan dari kegiatan pelatihan. Keluaran merupakan kualitas lulusan yang disertai dengan kualitas perubahan tingkah laku yang didapat melalui kegiatan pembelajaran, yang mencakup perubahan ranah kognisi, afeksi dan psikomotorik. *Out come* atau dampak merupakan tujuan akhir dari program pelatihan yaitu peningkatan pelayanan kesehatan berupa kompetensi penanganan pengidap HIV/AIDS.

Paradigma penelitian ini berdasarkan penjelasan di atas, menggunakan pendekatan sistem yang memuat unsur masukan atau *input*, proses atau *process*, dan keluaran atau *output*, dan dampak atau *out come* yang saling memengaruhi, dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**



## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang penulis jelaskan, sebagai berikut:

### **1. Peningkatan Kompetensi**

Di dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan di Bidang Kesehatan (2003: 14) peningkatan kompetensi bagi tenaga kesehatan dinyatakan sebagai “Upaya meningkatkan mutu, profesionalisme dan kompetensi tenaga kesehatan”.

Peningkatan kompetensi dalam penelitian ini adalah meningkatnya mutu, profesionalisme tenaga kesehatan sebagai dampak pelatihan di bidang penanganan pengidap HIV/AIDS.

### **2. Perencanaan Pelatihan**

Perencanaan merupakan bagian dari siklus manajemen dan merupakan suatu siklus yang fundamental, oleh karena merupakan dasar dari fungsi-fungsi lainnya dalam manajemen. Sudjana, D. (2000: 61) mengatakan bahwa:

Perencanaan adalah proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah.

Perencanaan dalam penelitian ini adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang suatu pelatihan peningkatan kompetensi perawat dalam menangani pengidap HIV/AIDS. Indikator perencanaan yang dilakukan Bagian Pendidikan dan penelitian RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung dalam merancang pelatihan adalah bagaimana pengambilan keputusan, penggunaan

teknik, dan pengetahuan secara ilmiah dan bagaimana melaksanakan kegiatan tersebut dengan suatu organisasi yang teratur dan baik.

### **3. Pelaksanaan Pelatihan**

Pelaksanaan pelatihan menurut Kodir, A. (2003: 16), yaitu “Usaha-usaha yang dilakukan untuk menyelenggarakan semua rencana dan kebijaksanaan pelatihan yang telah dirumuskan dan diterapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang menyelenggarakan, dimana tempat diselenggarakannya, kapan dimulainya dan kapan berakhirnya, serta bagaimana cara yang harus dilakukannya”.

Pelaksanaan pelatihan dalam penelitian ini yaitu kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan atas hasil dari perencanaan program, pendidikan dan pelatihan dengan memerhatikan sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam bidang kompetensi perawat dalam penanganan pengidap HIV/AIDS di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

### **4. Penilaian Pelatihan**

Penilaian pelatihan menurut Sudjana, D. (2001: 213) didefinisikan sebagai “Upaya mengumpulkan, mengolah, menyajikan data atau informasi mengenai program kegiatan pembelajaran sebagai masukan untuk pengambilan keputusan”. Dikaitkan dengan program pelatihan, maka penilaian merupakan alat ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pelatihan.

Penilaian pelatihan dalam penelitian ini adalah suatu upaya untuk mengumpulkan serta mengolah informasi mengenai program pendidikan dan pelatihan untuk mengetahui sejauhmana tujuan pelatihan peningkatan kompetensi

perawat dalam penanganan pengidap HIV/AIDS di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung tercapai untuk menentukan efektivitas dari program tersebut bagi instansi yang bersangkutan.

#### **5. Perawat Penanganan Pengidap HIV/AIDS**

Definisi perawat menurut Djajakusumah, S. Tonny (2004: 29) adalah “Tenaga medis yang sudah memiliki kualifikasi dan spesialisasi tertentu sebagai tenaga kesehatan”.

Perawat dalam penelitian ini adalah staf tenaga medis yang bertugas memberikan pelayanan yang memiliki kualifikasi dan spesialisasi dalam penanganan terhadap pengidap HIV/AIDS RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

